

Kolaborasi Model *Think Talk Write* Dengan *Brainwriting* Terhadap Keterampilan Berpikir Reflektif Peserta Didik Sekolah Dasar

Dina Fadilah¹, Muhammad Syahrudin Amin², Wardia Ningsih³

Prodi Studi PGSD Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

dinafadilah29@yahoo.co.id¹, Muhammadsyahrudinamin@gmail.com²,

Wardianingsih2018@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berbentuk *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang di SDN 1 Suela. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pre-test berdistribusi normal ($X_{hitung}=1,96$ dan $X_{tabel}= 9,49$), (2) post-test berdistribusi normal ($X_{hitung}= 1,87$ dan $X_{tabel}= 9,49$), (3) uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung}= 7,6$ dan $t_{tabel} 2,010$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* efektif terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci : Metode *Brainwriting*, keterampilan berpikir reflektif

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup mengenai 3 hal yakni mendidik, mengajar, dan melatih (Hangestiningsih, 2015). Dari ketiga kegiatan tersebut bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya, harus saling berjalan secara beriringan dan berkelanjutan yang sesuai dengan perkembangan dan lingkungan yang ada disekitar. Sebagai pendidik akan menghadapi segala sesuatu mengenai perkembangan fisik, pikiran, keterampilan, sosial, perasaan dan sebagainya. Oleh karenanya, peningkatan kualitas pendidik harus dilakukan secara terus-menerus demi tercapainya tujuan Pendidikan nasional agar mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi.

Seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap peserta didik (Daefatul, 2021). Melalui pendekatan pembelajaran tematik dapat membantu pendidik dalam mewujudkan impian tersebut. Model pembelajaran tematik akan mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus.

Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses pembelajaran berpikir, emosi dan sosial. Pembelajaran tematik lebih menekankan peserta didik sebagai pusat aktifitas, yang artinya peserta didik lebih banyak belajar mandiri, aktif dan kreatif. Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antar pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran tematik ini menggunakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, salah satunya mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

IPA merupakan upaya manusia untuk lebih memahami alam semesta melalui tepat sasaran, menggunakan prosedur, kemudian dijelaskan dengan penalaran yang akhirnya memperoleh kesimpulan (Susanto, 2013). Dari upaya yang dilakukan untuk memahami alam semesta, mampu menumbuhkan sikap ilmiah pada pembelajaran IPA. IPA memiliki peran penting sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar, karena peserta didik diberi kesempatan memupuk rasa ingintahunya secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam tidak selalu tentang kumpulan fakta, konsep,

prinsip, dan teori saja tetapi juga mengenai cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Proses belajar mengajar IPA dapat mengembangkan ide atau kreativitas untuk memecahkan suatu masalah sangat penting dilakukan sebagai tahapan menyelesaikan permasalahan (Fadilah and Hayati, 2018). Pemecahan masalah berguna untuk melatih peserta didik dalam menemukan dan menyelesaikan beberapa persoalan. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu memperbaiki gaya mengajar pendidik, agar peserta didik terbiasa dan bisa mengatasi suatu permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik kelas V SDN 1 Suela pada yang menjadi titik focus permasalahannya adalah masih rendahnya atau kurangnya tingkat keterampilan berpikir reflektif beberapa peserta didik kelas V pada saat mengikuti proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peserta didik masih kurang dalam berpikir reflektif atau berpikir secara luas saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Keterampilan berpikir reflektif pada proses pembelajaran juga kurang melibatkan interaksi dan aktivitas mental peserta didik dengan pendidik. Pendidik lebih berperan aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik, yang seharusnya di pembelajaran tematik ini peserta didik lebih berperan aktif dari pada pendidik.

Salah satu alternatif pada proses pembelajaran yang berpotensi dalam keterampilan berpikir reflektif peserta didik adalah model pembelajaran *Think Talk Write* karena model pembelajaran ini memiliki tahapan *think* berpikir, dimana peserta didik membaca dan membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat dalam teks bacaan dan hal-hal yang belum dipahami (Juniasih, Jampel and Setuti, 2013). Tahap selanjutnya *talk* berbicara pada tahap ini peserta didik bertukar pikiran atau pendapat dengan teman kelompoknya tentang apa yang belum dimengerti maupun apa yang dimengerti, tahapan terakhir yaitu *write* menulis pada tahap ini peserta didik menuliskan apa yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua (Aris Soimin, 2014).

Selain itu, peneliti akan mencoba me madukan model pembelajaran *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting*. Dimana *brainwriting* merupakan suatu metode yang diterapkan dalam kelompok untuk bertukar pikiran, menuntut anggota

kelompok untuk berbagi ide dan mengembangkan ide-ide secara tertulis. Alternatif untuk sumbang saran yang mendorong partisipasi dalam suatu kelompok untuk menghasilkan ide-ide.

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Sedangkan metode *brainwriting* adalah metode yang mampu membantu peserta didik menciptakan berbagai ide lebih banyak, mengurangi konflik antar anggota saat menyampaikan pendapat, membantu peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, meminimalisir kecemasan dan ketakutan, serta mampu dikolaborasikan dengan Teknik kreativitas lainnya. Sementara itu keterampilan berpikir reflektif adalah proses berpikir ke arah yang lebih luas, menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis suatu masalah, menemukan penyelesaian masalah serta memberikan ide-ide baru yang dapat memberikan gambaran baru atas pemecahan suatu masalah (Daefatul, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian diatas serta berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka penelitian ini ingin mengkolaborasikan model pembelajaran *think talk write* dengan metode *brainwriting* untuk melihat keefektifitannya terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik. Kolaborasi ini akan di gunakan pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar yang mana hasilnya akan di uji di akhir proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya keefektifan penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model *think talk write* dan metode *brainwriting*. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*, dimana dalam penelitian ini hanya memiliki satu kelas yang diberikan treatment dengan menggunakan kolaborasi dari model *think talk write* dan metode *brainwriting*.

Selanjutnya populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Suela yang berjumlah sebanyak 27 peserta didik. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas V SDN 1 Suela. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi relative kecil (Sugiyono, 2018).

Sementara itu Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan tes. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument berupa lembar observasi berstruktur dan soal tes uraian yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam RPP. Dalam hal ini dilakukan dua kali tes, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil data *pretest* dan hasil data *posttest* yang diperoleh dari kelas V SDN 1 Suela. Selanjutnya data tersebut diuji dengan menggunakan Chi-kuadrat untuk mencari normalitas dan uji-t untuk menguji hipotesis yang diajukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Pretest dan Postest

Hasil penelitian di SDN 1 Suela berupa data pre-test. Pre-test di dapatkan di awal sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan dengan memberikan tes kepada peserta didik, dimana tujuan pretest dilakukan yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik di awal terhadap materi yang akan dipelajari sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan data postest diberikan di akhir setelah peserta didik mendapatkan perlakuan berupa penerapan model *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* terhadap keterampilan berpikir reflektif. Lebih lengkapnya mengenai data pretest dan postest dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data hasil penelitian

Kelas	Jumlah peserta didik	Data	Nilai minimal	Nilai maksimal	Nilai rata-rata	Standar deviasi
V	27	pretest	45	80	63,5	10,9
		postest	45	90	71,6	14,0

Data hasil uji normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai pada masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan yang diperoleh dicocokkan dengan taraf X^2_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $(dk-1)$ dengan dk adalah banyak kelas interval. Adapun kriteria yang digunakan pada uji normalitas data adalah jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Sebaliknya jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data hasil normalitas

No	Keterampilan berpikir reflektif	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1	Pretest	1,96	9,49	Berdistribusi normal
2	postest	1,87	9,49	Berdistribusi normal

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai pre-test dan post-tes memiliki $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka kedua data yang diperoleh berdistribusi normal

Data hasil uji hipotesis

Setelah prasyarat analisis dilakukan, maka uji berikutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* terhadap kemampuan berpikir reflektif, digunakan analisis data statistic yaitu dengan menggunakan uji t-test. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data hasil uji hipotesis

No	Perlakuan	N	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}
1	Pretest	27	71,6	7,6	2,010
2	posttest	27	63,5		

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan metode *brainwriting*, dimana model *think talk write* ini memiliki aktivitas berpikir, berbicara dan menulis. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *think talk write* pesertadidik dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tersusun. Sedangkan metode *brainwriting* ini menuntut peserta didik mengemukakan, mengidentifikasi ide-ide penunjang yang ditulis melalui selebaran kertas untuk curah pendapat dalam kelompok yang menghasilkan ide-ide kemudian dilakukan secara tertulis.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *think talk write* dan metode *brainwriting* dirancang agar dapat merangsang, membelajarkan dan mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif dan secara luas dalam rangka mencari dan menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang dipertanyakan. Kemampuan berpikir menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap peserta didik untuk menemukan pemecahan solusi dari apa yang sedang dialami. Kemampuan berpikir reflektif memiliki peran sangat penting bagi peserta didik dimana peserta didik mengkaitkan beberapa pengetahuan yang sudah ada untuk merumuskan suatu masalah yang diberikan. Setelah peserta didik merumuskan masalah, untuk memecahkan masalah tersebut, dibutuhkan Kembali berpikir reflektifnya. Jika peserta didik dapat merumuskan dan memecahkan masalah baru,

maka peserta didik tersebut melibatkan kemampuan berpikir reflektif.

Selama proses pembelajaran peserta didik tertib dan aktif. Peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran keterampilan berpikir reflektif menggunakan model *think talk write* dan metode *brainwriting*. Pendidik berkeliling kelas dengan memandu jalannya diskusi dan menanyakan apa ada yang mengalami kesulitan. Peserta didik memberikan respon yang positif terhadap pendidik, Ketika pendidik mengajukan pertanyaan peserta didik berlomba-lomba untuk menjawabnya, peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran tematik yang mengharuskan peserta didik berpikir reflektif atau berpikir tingkat tinggi sangat baik. Pada saat peneliti masuk kelas peserta didik terlihat sangat tertib walau ditengah pandemi yang mengharuskan peserta didik menggunakan protocol kesehatan dan menggunakan pakaian bebas. Peserta didik memperhatikan penjelasan langkah-langkah yang disampaikan peneliti dengan begitu hasil dari keterampilan berpikir reflektif yang diperoleh peserta didik cukup baik maka model *think talk write* yang dikolaborasikan dengan metode *brainwriting* efektif dalam keterampilan berpikir reflektif (Angriani *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat terbukti sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Pada hipotesis peneliti mengajukan penggunaan model *think talk write* melalui metode *brainwriting* efektif terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik SDN 1 Suela .

Setelah melakukan pengujian melalui tes berbentuk uraian baik dengan pembelajaran konvensional maupun menggunakan model *think talk write* dan metode *brainwriting* hasilnya berbeda. Hasil dari tes yang didapatkan peserta didik merupakan hasil dari penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan sehingga pada akhirnya akan menjadi kesimpulan dari penelitian. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* efektif terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik kelas V SDN 1 Suela tahun pelajaran 2020/2021 , dikarenakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis sebelumnya diuji dengan uji-t dan didapatkan hasil berupa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,6 > 2,010$).

SIMPULAN

Berdasarkan suatu penyajian data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir reflektif peserta didik kelas V SDN 1 Suela efektif, baik dalam penelitian *pretest* maupun *posttest* itu artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti yakni efektivitas penggunaan model pembelajaran *think talk write* melalui penerapan metode *brainwriting* efektif terhadap keterampilan berpikir reflektif peserta didik kelas V SDN 1 Suela. Berdasarkan hasil pengalaman yang didapatkan dari penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapatkan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut, namun dengan mempertimbangkan kelemahan yang ada. Sehingga bisa mengantisipasi sebelum kegiatan dilaksanakan, misalnya pemanfaatan waktu agar menggunakan waktu dengan baik dan tidak sia-sia.

Model *think talk write* dan metode *brainwriting* bisa digunakan pada proses pembelajaran dan dengan materi yang sesuai, karena model *think talk write* ini memiliki aktivitas berpikir, berbicara dan menulis sedangkan metode *brainwriting* merupakan cara penyampaian materi melalui curah ide atau gagasan pada pencapaian aspek berpikir reflektif, dan mampu dikolaborasikan dengan Teknik kreativitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, A. D. *et al.* (2016) 'Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write Pada Peserta Didik Kelas Viii1 Mtsn Model Makassar', *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4(1), pp. 11–28.
- Aris Soimin (2014) *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daefatul, A. (2021) 'Pengaruh Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022'. Universitas Mataram.
- Fadilah, D. And Hayati, N. (2018) 'Pengembangan Perangkat Tes IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pembentukan Bank Soal', *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), pp. 1–13.
- Hangestningsih (2015) *Diklat pengantar Ilmu pendidikan Bab VI*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Sarjanawiaata Taman Siswa.
- Juniasih, N. W., Jampel, I. N. and Setuti, N. M. (2013) 'Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD', *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Sugiyono (2018) *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susanto, A. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia grup.